

THE ROLE OF FAMILY EDUCATION IN HERITAGE OF LOCAL LANGUAGE USE: A CASE STUDY OF FAMILIES ASSOCIATED WITH JAVANESE TRANSMIGRANT

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 3, Agustus 2021

DOI:

Jeny Mardiyah¹, Alim Harun Pamungkas²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² Jenymardiyah29@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the residents of Nagari Sungai Rumbai who are domiciled by several ethnic tribes such as Minangkabau, Javanese, Sundanese, and Batak residents. This heterogeneous tribe combines the original culture of each ethnic group living in Nagari Sungai Rumbai. This study aims to determine family education for the Javanese community in the habituation of the regional/(Javanese) language in the family, especially describing the role of family education at home, the role of family education in terms of the use of regional/(Javanese) languages, and knowing the supporting factors and inhibiting factors for the use of regional language/(Javanese). This type of research uses qualitative research methods using a case study approach. According to Creswell (2010), qualitative research always has its own characteristics. In another sense, qualitative research is a research approach that is carried out in a natural setting, placing the researcher as a data collection instrument, using inductive analysis and focusing on meaning according to the participant's perspective. Sources of data in this study that became the subject of the study were parents of families associated with Javanese transmigrant families in Nagari Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency. While the informants are those who provide information about the research being carried out, namely, children or other family members in Javanese families. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. As well as the validity of the data obtained from this study was done by triangulation of sources. The results of the study show that (1) the role of family education at home is in the form of compassion (*rasa*), sharpening (*cipta*), and fostering (*karsa*), (2) the role of family education in terms of the use of regional languages, including families who have succeeded in teaching speech, namely passing on good use of the Javanese language to families and teach polite and courteous behavior, (3) the supporting factors are inviting to speak Javanese, marrying fellow Javanese descendants, and inviting children in social activities using the Javanese language. While the inhibiting factors are the influence of the majority language in which the regional language is used, the influence of the environment and association, and the younger generation does not appreciate the local language.

Keywords: Education, Family, Socialization

PENDAHULUAN

Tahun 1970an pemerintah Indonesia mentransmigrasi penduduk ke Sumatra Barat. UU Nomor 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian pasal 3 mengatakan tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan, pemerataan pembangunan dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Transmigrasi berarti upaya pemerintah dalam penyebaran penduduk, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk. Jumlah penduduk yang migran terus meningkat. Hasil SP 2010 mencatat 775.603 penduduk migran menetap diberbagai Kabupaten/Kota seumur hidup.

Bahasa daerah merupakan salah satu bukti adanya suatu peradaban dari masyarakat terdahulu. Bahasa daerah masyarakat diajarkan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun melalui lembaga pendidikan nonformal (Pawarti, 2012). Manfaat menguasai bahasa daerah menjadi kunci untuk saling mengakrabkan diri. Bahasa merupakan kekayaan yang patut untuk dipelajari dimanapun kita berada karena dapat mempertahankan interaksi dengan orang lokal. Jika kita tidak mempelajarinya, maka bahasa daerah itu akan punah. Selain itu, bahasa daerah juga menjadi faktor pendukung dalam menguatkan karakter bangsa. Hal ini berkaitan dengan interaksi anak dalam lingkungan sekitar karena bahasa daerah dapat menjadi ciri khas seseorang. Hanya dengan melihat dan mendengar logat ketika berbicara, maka kita mampu untuk menebak asal daerah orang tertentu. Selanjutnya ketika kita menguasai bahasa daerah berarti kita menjadi sarana untuk melestarikan bahasa daerah. Untuk itu, dengan membiasakan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari maka kepunahan bahasa bisa terhindarkan sehingga bahasa yang menjadi ciri khas Indonesia dapat terlestarikan dan terjaga hingga anak cucu kelak. Jadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan bahasa daerah melalui pendidikan luar sekolah yaitu salah satunya melalui cara sosialisasi.

Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas perannya dalam suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi berkaitan dengan pendidikan luar sekolah karena dalam pelaksanaannya yang diberikan anak belajar melalui interaksi sosial, bisa belajar dengan orang dewasa maupun dengan teman sebayanya yang ada di lingkungannya. Selanjutnya, proses sosialisasi berlangsung sepanjang hidup bermula sejak individu lahir hingga mati. Dalam proses sosialisasi ini anak akan mendapatkan pengawasan, pembatasan, hambatan maupun dorongan dari lingkungannya. Sosialisasi ini dapat disampaikan melalui pendidikan keluarga. Karena, keluarga merupakan sarana sosialisasi primer bagi seseorang untuk mengenal dan belajar tentang budaya yang dimilikinya. Hal ini menjadi dasar bahwa pada lingkup keluarganya seseorang belajar untuk dapat mempertahankan identitasnya.

Pendidikan keluarga ialah bagian dari jalur pendidikan nonformal yang digarap di lingkungan keluarga sehingga dapat memberi keyakinan keagamaan, nilai moral, adat budaya, dan keterampilan. Keluarga adalah salah satu media sosialisasi anak dimana orang tua memberikan contoh atau teladan yang baik dalam memberikan nilai-nilai positif dalam segala hal. Anak diperkenalkan dengan nilai, norma dan perannya di dalam suatu kelompok. Hal ini sejalan dengan anak condong mencontoh aktivitas keluarga seperti mengikuti kebiasaan, perilaku, bergaul, ataupun aktivitas kesehariannya (Rahmawati, 2015).

Bahasa merupakan alat hubung seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, kemauan dan perasaannya. Terdapat tiga kelompok bahasa yang ada di Indonesia diantaranya bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Asing (Camalia, 2018). Tugas keluarga berpengaruh untuk meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa daerah yang hampir punah sebagai identitas dan kekayaan peradaban daerah.

Kecamatan Sungai Rumbai masuk kedalam Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera. Sebelum adanya program transmigrasi ke Nagari Sungai Rumbai, nagari tersebut merupakan hutan belantara dan hanya memiliki sedikit penduduk. Selain itu, mereka juga masih keterbelakangan baik pendidikan maupun ekonomi.

Penelitian ini menceritakan tentang masyarakat yang ada di Jorong Sakato Nagari Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Di daerah ini terdapat 131 kepala keluarga, dari 131 keluarga ini terdapat berbagai suku etnis yang berbeda. Hal ini terjadi ketika beralihnya orang ke suatu daerah serta banyak pembangunan tempat tinggal baru sehingga datangnya orang baru yang tidak lagi didomisili oleh satu etnis. Mayoritas masyarakat yang tinggal berasal dari keluarga Minang. Dari 131 kepala keluarga yang ada di Jorong Sakato Nagari Sungai Rumbai, masyarakat yang terdaftar sebagai keluarga Jawa di Jorong Sakato Nagari Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya hanya ada beberapa keluarga saja. Istilah Jawa saya gunakan untuk menyebut mereka yang memiliki salah satu anggota keluarga berasal dari suku Jawa.

Selain itu, masyarakat Jawa ini datang ke Sumatra Barat melalui pertama, transmigrasi. Sesuai dengan latar belakang yang mendasari kedatangan sebagian masyarakat transmigran bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan sosial masyarakat. Kedua, orang Jawa datang melalui hubungan pernikahan. Ketiga, orang Jawa disini datang melalui keinginan untuk merantau. Hal serupa juga menjadi salah satu penyebab masyarakat pindah ke Sumatra Barat.

Dengan begitu, perlu dilakukan penelitian tentang peran pendidikan keluarga dalam sosialisasi bahasa daerah studi kasus pada keluarga keturunan Jawa transmigran di Nagari Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan keluarga bagi masyarakat Jawa dalam pembiasaan bahasa daerah (Jawa) di keluarga, terutama mendeskripsikan peran pendidikan keluarga di rumah, peran pendidikan keluarga dalam hal penggunaan bahasa daerah/(Jawa), dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan bahasa daerah/(Jawa).

METODE

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2010) menjelaskan penelitian kualitatif selalu memiliki kekhasan tersendiri. Dalam arti lain penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, penempatan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif dan berfokus pada makna menurut perseptif partisipan.

Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang tua keluarga yang berhubungan dengan keluarga transmigran Jawa di Nagari Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan yang menjadi informan adalah yang memberikan keterangan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu, anak atau anggota keluarga lain dalam keluarga keturunan Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. serta teknik keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan keluarga bagi masyarakat Jawa dalam pembiasaan bahasa daerah/(Jawa) di keluarga, terutama mendeskripsikan peran pendidikan keluarga di rumah, peran pendidikan keluarga dalam hal penggunaan bahasa daerah/(Jawa), dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan bahasa daerah/(Jawa).

Peran Pendidikan Keluarga Di Rumah

Tradisi dalam pendidikan keluarga terjadi menurut kerangka asih, asah, dan asuh (Suhartono, 2013). Hal ini sejalan dengan Camalia (2018) pertama, berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek dan informan, peneliti menemukan hasil mengenai pendidikan asih (rasa) sasaran utama ialah proses pembenahan kesadaran hidup menjadi dewasa. Dimana perannya dalam aktivitas pembelajaran informal dapat dimulai sejak anak berada dalam kandungan, misalnya dengan mengajak bicara/mengelusnya, sehingga ikatan emosi dan kasih sayang dapat terjalin erat dalam keluarga. Kebutuhan asih ini meliputi kasih sayang orang tua, rasa aman, dukungan, mandiri, kebutuhan akan sukses, mendapatkan kesempatan, dan pengalaman. Kebutuhan asih ini berguna untuk menentukan perilaku anak dikemudian hari, merangsang perkembangan otak anak, dan merangsang perhatian anak terhadap dunia luar. Kehangatan dalam keluarga dapat merangsang anak tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek dan informan, peneliti menemukan hasil mengenai pendidikan asah (cipta) pendidikan asah dalam perannya aktivitas informal merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan asah (cipta) sasaran utamanya ialah untuk

pembinaan anak agar cakap, cekatan, kreatif serta trampil sehingga mampu melangsungkan hidup dengan mudah. Selain itu, pendidikan asah berarti berbagi ilmu, wawasan, dan kebijaksanaan yang menguatkan dan memotivasi harus jadi budaya yang merata dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya. Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap subyek dan informan, peneliti menemukan hasil mengenai pendidikan asuh (karsa) sasaran utama ialah membimbing anak agar selalu berperilaku baik sampai kehidupan berakhir. Yang termasuk dalam peran aktivitas informal pendidikan asuh ialah mengasuh anak agar anak baik, dan benar didikannya. Selain itu, saling mengingatkan jalan yang lurus yakni tantang kebaikan, kejujuran, serta kewajiban. Selain itu, kebutuhan asuh meliputi pemenuhan nutrisi dengan gizi seimbang, perawatan kesehatan dasar, sandang, pangan dan papan. Sehingga diharapkan menjadi anak yang sehat baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

Peran Pendidikan Keluarga Dalam Hal Penggunaan Bahasa Daerah

Pembelajaran informal dalam keluarga merupakan aktivitas pelibatan anggota keluarga dalam kegiatan yang merangsang tumbuhnya pemahaman baru. Pendidikan informal juga terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sehingga dapat merubah kepribadian, pengetahuan, keterampilan serta tindakan (Pamungkas, 2019). Dalam aktivitas informal orang tua menggerakkan gaya asuh yang khas dalam pendidikan keluarga sehingga keluarga tersebut dapat mengatur tingkah laku anak. Menurut Ihsan (2005) pengajaran teladan dari keluarga berupa tutur kata yang baik serta beretika dalam keseharian dijadikan wadah dalam membentuk pendidikan moral anak di keluarga, demi mewujudkan pribadi yang lebih baik. Taubah (2016) berpendapat bahwa bertindak sopan dan santun dalam berperilaku kita mesti memperhatikan tempat, kedudukan atau pangkat kita masing-masing. Berperilaku sopan santun, yakni aktivitas informal orang tua menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati atas segala perbuatan, dan berbuat sopan terhadap orang lain. Penggunaan bahasa daerah melalui pendidikan keluarga ini untuk mempertahankan bahasa daerah mereka berarti memang orang tua yang berkewajiban penuh untuk melestarikan bahasa daerahnya. Karena orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak-anak mereka sebagai penerus salah satu bentuk kearifan lokal yaitu bahasa daerah tersebut. Selain itu, untuk mentransformasi nilai-nilai yang moralitas. Sehingga dapat menanamkan budi pekerti, meningkatkan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosialnya didalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Bahasa Daerah

Peneliti menemukan hasil mengenai faktor pendukung penggunaan bahasa daerah ini yaitu (a) mengajak anak berbicara bahasa Jawa, (b) menikahkan anak dengan sesama keturunan Jawa, dan (c) mengajak anak dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan faktor penghambat penggunaan bahasa daerah ini yaitu (a) pengaruh bahasa mayoritas di mana bahasa daerah tersebut digunakan, (b) pengaruh lingkungan dan pergaulan, serta (c) generasi muda kurang menghargai bahasa daerahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) peran pendidikan keluarga di rumah diantaranya terdapat tiga potensi kejiwaan berbentuk asih (rasa), asah (cipta) dan asuh (karsa) dalam mengedukasi keluarga telah dijalankan dengan baik. Keluarga dapat menjalankan peran dalam pbenahan kesadaran hidup anak menjadi dewasa, pembinaan anak agar cakap, cekatan, kreatif serta terampil sehingga mampu melangsungkan hidup dengan mudah serta dapat membimbing anak agar selalu berperilaku baik sampai kehidupan berakhir, (2) peran pendidikan keluarga dalam hal penggunaan bahasa daerah diantaranya keluarga telah berhasil mengajarkan tutur kata yakni mewariskan penggunaan bahasa Jawa yang baik kepada keluarga serta mengajarkan bertingkah laku yang sopan dan santun, (3) faktor pendukung penggunaan bahasa daerah yaitu mengajak anak berbicara bahasa Jawa, menikahkan anak dengan sesama keturunan Jawa, dan mengajak anak dalam

kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pengaruh bahasa mayoritas di mana bahasa daerah tersebut digunakan, pengaruh lingkungan dan pergaulan, serta generasi muda kurang menghargai bahasa daerahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, I.S & Setiawati. (2021). Relationship Between Learning Media and Learning Motivation for Participants in Bread and Cake Making Training at BLK Batusangkar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 139–144.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dharmasraya. (2018). Kecamatan Sungai Rumbai Dalam Angka 2018. Dharmasraya : CV Graphic Dwipa.
- Camalia, N. (2018). Keluarga dan nilai tradisi budaya sunda.
- Creswell, J. W. (2010). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks california: SAGE
- Fuad, Ihsan. (2005). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Pawarti. (2012) Asah, Asih Dan Asuh, Pola Pembentukan Karakter. http://Pawarti.Wordpress.Com/2012/02/01/asah-asih-asuhpola-pembentukan_karakter/(14 Februari 2012)
- Pamungkas, A. H. (2020). Non-Formal Educational Institutions Provider's Readiness in the Implementation of the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia. In *Non-Formal Education International Conference* (p. 9). Yogyakarta: UGM Digital Press Social Sciences and Humanities.
- Pamungkas, A.H (2019). Kesukarelaan dalam menyelenggaraan pendidikan kemasyarakatan. Malang: NAMS.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Suhartono, Suparlan. (2013). *Menegakkan Pohon Pendidikan*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Solfema, T. B. & A. H. P. (2019). Community Reading Park Development Training (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 147–153.
- Syuraini, Jalius. & Jamaris. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126.
- Sukiman, Rarawati, P., Solohin, A. M., Suradi, Utami, A. H., R., A. F., & Qadratillah, M. T. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak.pdf*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dan Dirjen PAUD & Dikmas.
- Tio Ramadan & Vevi Sunarti. (2021). Description of Support to Non Formal Education Public Leaders in Kenagarian Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 145–153.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatut Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.
- Wela Melisa Putri, J. J. (2021). Relationship between Educator Supervision and Discipline Behavior of Santri at the Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji House, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 96–102.